

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Falah Putera

Pondok Pesantren Al-Falah didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 M atau bertepatan dengan 06 Rajab 1395 H. Pondok Pesantren Al-Falah terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani Kilometer 23.500, RT. 006 RW. 002 Kelurahan Landasan Ulin Tengah, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Pendirian Pondok Pesantren Al-Falah diprakarsai oleh K. H. Muhammad Tsani yang dikenal dengan guru Tsani. Beliau adalah seorang ulama dan *muballig*, juga dikenal sebagai seorang pejuang yang tidak asing lagi di Kalimantan Selatan bahkan hingga ke pulau Jawa, Sumatera dan Malaysia.

K. H. Muhammad Tsani adalah seorang *muballig* atau sebagai guru agama yang memimpin majlis ta'lim baik di masjid, mushalla, langgar dan di rumah-rumah warga. Beliau sangat terkenal di Banjarmasin khususnya di daerah Pasar Lama. Beliau juga dikenal oleh para pedagang khususnya masyarakat Alabio sebagai tuan guru mereka. Beliau juga terkenal dermawan sehingga pada bulan puasa beliau suka sekali menjamu berbuka puasa di musholla beliau.

K. H. Muhammad Tsani dalam perjuangannya di bidang pendidikan

tercatat cukup dekat dengan Dr. K. H. Idcham Chalid ketika beliau berada di Jakarta. Beliau dipercaya oleh Dr. K. H. Icdham Chalid untuk membangun sebuah madrasah yang diberi nama dengan Darul Ma'arif. Setelah pembangunan madrasah selesai, beliau ditawarkan oleh Dr. K. H. Idcham Chalid untuk memimpin madrasah tersebut, namun tawaran tersebut ditolak beliau dengan halus. Beliau mengatakan bahwa masyarakat Kalimantan Selatan masih mendapat perhatian beliau.

K. H. Muhammad Tsani terkenal sangat cerdas dalam menganalisa terhadap nilai-nilai pendidikan di suatu daerah. Beliau berpendapat bahwa masyarakat Kalimantan masih tertinggal jauh dalam bidang pendidikan dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya. Dari sinilah cikal bakal atau embrio yang kemudian menjelma hingga melahirkan Pondok Pesantren Al-Falah.

Selain K. H. Muhammad Tsani tercatat beberapa orang yang seperjuangan dengan beliau saling bahu membahu dalam membesarkan Pondok Pesantren Al-Falah. Di bidang keuangan pada waktu itu adalah H. Uriansyah (alm.), beliau ini terkenal sebagai pedagang besar di kota Banjarmasin. Di bidang manajemen dan pendidikan adalah K. H. Mujtaba Ismail, MA, beliau adalah alumnus S 2 dari Universitas Ummul Qura' Mekkah Saudi Arabia, beliau ini juga menjabat sebagai Sekretaris Umum Yayasan.

Nama "Al-Falah" sendiri diambil dari lafadz adzan yaitu "*hayya `alal falah*" yang bermakna "marilah menuju kepada keberuntungan". Maka dengan

kata ini merupakan do'a dari para pendiri semoga orang-orang yang berada di dalamnya dan mereka yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Falah selalu mendapat keberuntungan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah hanya mempunyai 26 orang santri saja serta dengan bangunan pesantren yang sangat sederhana. Setelah itu dari tahun ke tahun orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka ke Pondok Pesantren Al-Falah makin banyak dan terus meningkat. Sejak tahun 1993 sampai saat ini rata-rata santri Pondok Pesantren Putera Al-Falah Banjarbaru tidak kurang dari seribu orang.

Pondok Pesantren Al-Falah telah membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta sebagai lembaga sosial kemasyarakatan yang tumbuh dari bawah. Pertumbuhan ini secara perlahan berkembang dan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, hingga memberikan warna tersendiri yang khas di tengah-tengah masyarakat.

Pondok Pesantren Al-Falah telah memberikan andil dalam mencetak para santri untuk menjadi kader ulama yang menjadi juru dakwah sebagai penerang yang akan menuntun umat Islam dalam mewujudkan pembangunan manusia yang seutuhnya. Hal ini dilatarbelakangi oleh kesadaran betapa pentingnya pendidikan bagi proses peningkatan kualitas sumber daya manusia.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru

Adapun keadaan geografis Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru terletak di wilayah Rt. 006 Rw. 002 Jalan Jenderal Ahmad Yani kilometer

23.500 Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Letaknya cukup strategis yaitu 23 kilometer dari kota Banjarmasin Ibukota Provinsi, 13 kilometer dari kota Banjarbaru dan hanya berjarak 2 kilometer dari Bandara Syamsuddin Noor. Pondok Pesantren Al-Falah Putera berhadapan langsung jalan Protokol, sebelah barat atau samping kanan terletak Pondok Pesantren Al-Falah Puteri, sedangkan timur dan selatan terdapat pemukiman penduduk yang lumayan padat.

3. Sejarah Singkat Program Khusus Darul Hadits

Program khusus Darul Hadits merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru. Program ini memfokuskan para santrinya untuk menghafalkan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. Ustadz KH. Syamsunie, S.Pd.I mengatakan kepada penulis:

“Awal-awal Program Khusus Darul Hadits itu diadakan karena melihat perkembangan minat santri yang ada, banyak yang senang untuk menghafal, ada yang menghafal Alquran, hadits, *mufrodat*, dan lain-lain. Untuk Alquran, *mufrodat*, dan yang lainnya selain hadits itu sudah memiliki asrama khusus.”

“Selain itu juga, ada salah seorang alumni yang sekarang berkuliah di Al-Azhar, ketika mengikuti tes seleksi beasiswa, karena pada saat di pondok pernah ustadz suruh untuk menghafalkan hadits tentang fiqh, ketika tes, ternyata ada hadits-hadits yang sudah dia hafalkan masuk ke dalam tes tersebut, dan mempermudahnya untuk menjawab.”⁴⁵

Ide untuk mendirikan program ini berasal dari beberapa orang santri yang memiliki minat yang sama, yaitu menghafalkan hadits. Mereka awal mulanya

⁴⁵Hasil wawancara dengan KH. Syamsunie, S.Pd.I, sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 17 Februari 2020, pukul 12.00.

berdiskusi bersama tentang beberapa hal yang berhubungan tentang menghafal hadits. Dalam kelanjutannya, mereka mulai membuat perkumpulan atau organisasi sebagai wadah bagi santri-santri yang berminat dan berbakat dalam kemampuan menghafal hadits yang dulunya bertempat di asrama Tahfizh.

Beberapa hari kemudian, para santri tersebut mulai meminta izin kepada KH. Syamsunie, S.Pd.I selaku Mudir Mahad Al-Falah Putera untuk mengadakan asrama yang mewadahi *tahfiz* hadits di Pondok Pesantren Al Falah Putera. Beliau lalu menyetujui usulan tersebut dan sangat mendukung dalam proses pembinaan ini.

“...kelanjutannya adalah, bagi santri yang ingin berkuliah, bagi santri kelas III Ulya, kelak mereka sudah memiliki modal, mau ke mesir, yaman dan lain-lain. Dan meskipun dia tidak ke mana-mana dia mempunyai kelebihan, santri Al-Falah yang mengikuti program itu terkenal dengan kedisiplinannya, dan itulah kelebihan mereka.”⁴⁶

4. Gambaran Singkat Program Khusus Darul Hadits

Santri yang ingin mengikuti program khusus Darul Hadits berasal dari berbagai tingkatan kelas, dimulai dari kelas I Wushtha sampai kelas I `Ulya, mereka akan dipilih sebanyak 60 orang dan harus melewati tahap penyeleksian yang dilaksanakan oleh para pembimbing program khusus Darul Hadits.

Santri yang sudah dinyatakan lulus seleksi akan ditempatkan di asrama khusus yang disiapkan, yaitu asrama Ibnu `Abbas. Di dalam asrama ini mereka akan dibimbing oleh para ketua asrama yang bertugas sebagai

⁴⁶Hasil wawancara dengan KH. Syamsunie, S.Pd.I, sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 17 Februari 2020, pukul 12.00.

pembimbing dan pengatur jadwal kegiatan di asrama tersebut. Para ketua asrama ini adalah santri pilihan yang sudah dinyatakan layak oleh pembina program dari pihak ustadz Pondok Pesantren Al-Falah Putera. Adapun data kepengurusan program khusus Darul Hadits adalah sebagai berikut:

Tabel II : Struktur Kepengurusan Program Khusus Darul Hadits Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	K.H Syamsunie, S.Pd.i	Penanggung Jawab Program	Mudirul Ma'had
2	Abdussalam	Pembina program	Ustadz
3	M. Rofiq Maulana	Pembimbing program (Ketua Umum)	Santri Kelas I 'Ulya
4	M. Ainullah	Pembimbing program	Santri Kelas I 'Ulya
5	M. Hilman Zidny	Pembimbing program	Santri Kelas I 'Ulya
6	Ubaidillah	Pembimbing program	Santri Kelas I 'Ulya
7	Ahmad Abdalawi	Pembimbing program	Santri Kelas II 'Ulya
8	Ahmad farid Atqiya	Pembimbing program	Santri Kelas II 'Ulya
9	Aswin Atmadilaga	Pembimbing program	Santri Kelas II 'Ulya

Sumber: wawancara dengan ketua asrama Darul Hadits⁴⁷

Adapun data anggota asrama program Khusus Darul Hadits adalah sebagai berikut:

⁴⁷Hasil wawancara dengan M. Rofiq Maulana, sebagai ketua umum pembimbing program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 13 Januari 2020, pukul 19.45.

**Tabel III : Anggota Program Khusus Darul Hadits Pondok Pesantren
Al-Falah Putera Banjarbaru**

NO	NAMA	KELAS
1	A. Wafi Mubarak	I WUSTHA
2	A. Sabil Hanif	I WUSTHA
3	Irfan Yoga Setiawan	I WUSTHA
4	Husnul Syaif	I WUSTHA
5	Akmaluddin	I WUSTHA
6	Ahmad Hafi	II WUSTHA
7	M. Arif Maulana	II WUSTHA
8	M. Ihwal Barayis	II WUSTHA
9	Fathurrahman	II WUSTHA
10	M.Dzaki Ihsani	II WUSTHA
11	A. Maulana	II WUSTHA
12	M. Nor Aldiyat	II WUSTHA
13	Khairurrizki	II WUSTHA
14	Aditya Aulia Rahman	II WUSTHA
15	M. Almasy Ramadhani	II WUSTHA
16	M. Ilham	II WUSTHA
17	Mahdi Husein Abdillah	II WUSTHA
18	Zia Noval	II WUSTHA
19	Abdul Khair	II WUSTHA
20	Sulton	II WUSTHA
21	Iloed Rahman	II WUSTHA
22	Fadlan Mudzakir	II WUSTHA
23	Ridwan	II WUSTHA
24	Alfian	II WUSTHA
25	Abdillah	II WUSTHA
26	Syukri	II WUSTHA
27	Maulana Shihab	II WUSTHA
28	Hidayat	II WUSTHA
29	Iqbal Maulana	II WUSTHA
30	Akmal Musanna	II WUSTHA
31	M. Rizwan Darma	III WUSTHA
32	Rahmatullah	III WUSTHA
33	Paishal	III WUSTHA
34	Rafiudin	III WUSTHA
35	M. Faisal Na'im	III WUSTHA
36	M. Ridho	III WUSTHA
37	M. Ridhani Fikri	III WUSTHA
38	M. Ikhsan	III WUSTHA
39	M. Rusadi	III WUSTHA
40	M. Rihkul Ilmi	III WUSTHA
41	Sulaiman	III WUSTHA

NO	NAMA	KELAS
42	M. Ihya	III WUSTHA
43	Hanafi	III WUSTHA
44	Mad Zein	III WUSTHA
45	Rasyid Ridha	III WUSTHA
46	M. Noor Alfari	III WUSTHA
47	A. Nasyihudin	I ULYA
48	A. Naopal	I ULYA
49	M. Amin	I ULYA
50	M. Rian Bardaini	I ULYA
51	Ahmad Maulana	I ULYA
52	Hartoni	I ULYA
53	Ridho Hafiz	I ULYA
54	Madani	I ULYA
55	Helmi Yahya	I ULYA
56	Wahyudi	I ULYA
57	Taufiq Yahya	I ULYA
58	Ruslani	I ULYA
59	Ghajali Rahman	I ULYA
60	Raihan Mardian	I ULYA

Sumber: wawancara dengan ketua asrama Darul Hadits⁴⁸

Adapun kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV : Kegiatan Program Khusus Darul Hadits Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	
		Hari	Jam
1	Mengaji Alquran, penyampaian motivasi, dan <i>Murāja`ah</i> hafalan hadits	Sabtu, minggu, selasa, rabu, kamis	Setelah shalat subuh
2	Ziarah ke makam Mu`allim	Senin	Setelah shalat subuh
3	<i>Lalaran</i> dan penyeteroran hafalan	Sabtu – kamis	13.30 – 14.00
4	Penyeteroran hafalan	Sabtu – kamis	16.00 – 18.00

⁴⁸*Ibid.*

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	
		Hari	Jam
5	Menghafalkan hadits untuk besok	Sabtu – Kamis	Antara magrib dan isya
6	<i>Ta'lim</i> bersama ustadz	Senin dan Selasa	21.00
7	<i>Muthala'ah</i> bersama	Rabu, jum'at, Sabtu, Minggu	21.00 – 22.00

Sumber: wawancara dengan ketua asrama Darul Hadits⁴⁹

Adapun kitab yang digunakan dalam pelaksanaan dari program khusus Darul Hadits ini adalah sebagai berikut:

Tabel V : Kitab-kitab yang Digunakan dalam Program Khusus Darul Hadits Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru

No	Nama Kitab	Pengarang	Keterangan
1	Matan Al-Arba'in An-Nawawiah Fil Ahadits Ash-Shahihah An-Nabawiah	Al-Imam Muhyiddin Abi Zakaria Yahya Bin Syarf An-Nawawi	Kitab Hafalan
2	Matan `Umdatul Ahkam Min Kalami Khairil Anam	Al-Imam Al-Hafidz Abdul Ghani Al-Maqdisi	Kitab Hafalan
3	Al-fath Al-Mubiin Bi Syarhil Arba'in	Asy-Syaikh Syihabuddin Ahmad Bin Muhammad Bin `Ali Ibnu Hajar Al-Haitami	Kitab <i>Ta'lim</i>
4	Muqaddimah Fi Ulumil Hadits Wa Mushthalahihi	Dr. `Alwi Bin Hamid	Kitab <i>Ta'lim</i>

Sumber: wawancara dengan ketua asrama Darul Hadits⁵⁰

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Program Khusus Darul Hadits

Keadaan sarana dan prasarana di asrama khusus Darul Hadits ini secara

⁴⁹*Ibid.*

⁵⁰*Ibid.*

garis besar tidak ada yang berbeda dengan asrama-asrama santri pada umumnya. Hanya saja ada beberapa keistimewaan yang diberikan kepada asrama ini, adapun sarana dan prasarana yang ada di asrama khusus program Darul Hadits ini adalah sebagai berikut:

Tabel VI : Sarana Prasarana Program Khusus Darul Hadits Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru

No	Nama barang	Jumlah	Kondisi
1	Kipas angin besar	3	Baik
2	Kipas angin kecil	5	Baik
3	Dispenser	1	Baik
4	Papan tulis	1	Baik
5	Speaker	1	Baik

Sumber: wawancara dengan ketua asrama Darul Hadits⁵¹

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang implementasi program khusus Darul Hadits bagi santri pondok pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pelaksanaan program tersebut. Data-data yang akan disajikan penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan dan diajukan kepada pengurus dan santri program khusus Darul Hadits di pondok pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan

⁵¹*Ibid.*

mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkannya menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Data yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Program Khusus Darul Hadits Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru
 - a. Tahap Pelaksanaan Program Khusus Darul Hadits Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan Program Khusus Darul Hadits merupakan program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar dari jadwal kegiatan belajar mengajar pondok pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru, yaitu mengikuti jadwal kegiatan yang sudah disusun oleh para ketua asrama Darul Hadits sebagaimana yang telah penulis jelaskan di atas.

Adapun tahap yang dilakukan sebagai proses pelaksanaan program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru adalah sebagai berikut:

- 1) Seleksi Penerimaan Santri

Menghafalkan hadits-hadits Nabi seperti menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi para santri, sehingga tidak sedikit yang kemudian mendaftarkan dirinya untuk masuk mengikuti program Khusus Darul Hadits ini. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, ada beberapa

alasan yang mendasari keinginan para santri untuk mendaftar dalam program ini, seperti karena kemuliaan bagi mereka yang menghafalkan hadits-hadits Nabi, keinginan untuk membanggakan orang tua, sampai keinginan untuk hanya sekedar mengisi waktu di sela-sela kegiatan pondok.

Karena begitu antusias santri yang begitu besar dan daya tampung asrama yang tidak mencukupi, maka para pengelola asrama melakukan seleksi terhadap santri yang ingin masuk mengikuti program. Sebagaimana keterangan yang disampaikan M. Rofiq Maulana:

“Karena asrama kami hanya mampu menampung maksimal 60 orang santri saja, maka kami harus menyeleksi para santri yang mendaftar tersebut. Setiap angkatan, santri yang mendaftar juga semakin banyak. Adapun syarat untuk menjadi anggota Program ini santri tersebut harus hafal minimal 10 hadits yang ada di dalam kitab Arba`in dan juga menyerahkan rapot mereka kepada para penguji.”⁵²

Berdasarkan keterangan ini, maka dapat penulis simpulkan bahwa syarat untuk mengikuti program khusus ini selain dari kemauan adalah telah hafal minimal 10 hadits dan nilai rapot yang cukup mumpuni.

2) Menghafal dan Menyetorkan Hafalan

Kegiatan menghafal dan menyetorkan hafalan dalam program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru ini dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh para

⁵²Hasil wawancara dengan M. Rofiq Maulana, sebagai ketua umum pembimbing program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 21 Januari 2020, pukul 19.45.

pembina program ini, sesuai pernyataan M. Rofiq Maulana:

“Untuk waktu menghafal, para santri diberikan kesempatan secara khusus untuk pulang ke asrama ketika selesai shalat magrib menghafalkan hadits-hadits yang akan disetorkan pada besok hari. Sedangkan di luar waktu tersebut santri bebas untuk menghafalkan di mana saja dan kapan saja.”⁵³

Para santri diwajibkan menghafalkan paling sedikit tiga hadits di hari-hari yang sudah dijadwalkan dan disetorkan kepada para pembimbing. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Rofiq Maulana:

“Para santri diwajibkan untuk menghafalkan minimal tiga buah hadits yang kemudian disetorkan dengan cara menyerahkan buku setoran hafalan kepada para pembina program. Para santri akan diberikan kesempatan untuk menyetorkan hafalan dari setelah *lalaran* siang sampai sebelum sholat magrib.”⁵⁴

Selain menghafalkan hadits, setiap santri diwajibkan juga untuk menuliskan hadits yang mereka hafalkan dengan tujuan agar meningkatkan kemampuan santri dalam menulis sebagaimana yang disampaikan Ustadz Abdus Salam kepada penulis:

“Santri disini kami wajjibkan menulis hadits yang sudah dihapal untuk membiasakan *Imla`*, baru angkatan ini kami wajjibkan, jadi waktu nanti sudah lulus, mereka tidak hanya membawa hafalan saja, tetapi juga ada kenangan yang berupa tulisan waktu sudah pindah keluar dari asrama ini.”⁵⁵

3) *Lalaran*

⁵³Hasil wawancara dengan M. Rofiq Maulana, sebagai ketua umum pembimbing program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 21 Januari 2020, pukul 20.00.

⁵⁴Hasil wawancara dengan M. Rofiq Maulana, sebagai ketua umum pembimbing program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 21 Januari 2020, pukul 20.30.

⁵⁵Hasil wawancara dengan Ustadz Abdus Salam, sebagai ustadz pembina program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 17 Februari 2020, pukul 10.30.

Hafalan seseorang dapat bertahan dengan kuat dan lama jika terus-menerus diulang, maka dari itu kegiatan *lalaran* atau *Murāja`ah* sangat penting dalam kegiatan menghafal. Kegiatan *lalaran* atau *Murāja`ah* dalam program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru ini dilakukan setiap setelah shalat subuh dan setelah makan siang.

Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan membaca ulang beberapa hadits yang sudah dihafalkan. Keterangan tersebut disampaikan kepada penulis oleh Ahmad Abdalawi:

“Setiap shalat subuh para santri akan tadarus Alquran di asrama selama sekitar 10 menit, kemudian disambung dengan kegiatan *lalaran*. Lalu setelah makan siang pada pukul 13.00, mereka akan *lalaran* lagi sampai pukul 14.00”⁵⁶

4) *Ta`līmul Kitāb*

Selain kegiatan menghafalkan hadits-hadits, para santri juga diberi pemahaman tentang hadits-hadits yang sudah dihafalkan. *Ta`līm* tersebut dilaksanakan pada hari senin dan selasa jam 21.00, bertempat di asrama Ibnu Abbas (asrama Darul Hadits) yang dipimpin oleh Ustadz Abdussalam dan K. H. Syamsuni, S.Pd.I, serta ta`lim tentang `ulumul hadits sebagai pelengkap pengetahuan bagi para santri.

“Belajar kitabnya setiap malam selasa dan malam rabu habis isya. Kalau ustazd mengajar itu tidak memakai RPP, jadi untuk batasan sampai mana setiap mengajar, itu sesuai semangat saja. Ketika lagi

⁵⁶Hasil wawancara dengan Ahmad Abdalawi, sebagai pembimbing program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 23 Januari 2020, pukul 20.30.

semangat kadang sampai lupa waktu, bahkan kadang sampai jam 11 malam, tapi biasanya ustadz mengajarnya sampai sekitaran jam 10 malam.”⁵⁷

b. Evaluasi Program Khusus Darul Hadits Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

Sejalan dengan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, tentu tidak lengkap jika evaluasi tidak dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh apa kemampuan para anggota asrama mempertahankan hafalan yang sudah mereka hafal selama program berjalan.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di lapangan, evaluasi ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi mingguan yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali, dan evaluasi akhir yang akan menentukan apakah santri tersebut dinyatakan lulus dari program khusus Darul Hadits ini. Evaluasi ini dilaksanakan dengan dua cara, yaitu lisan dan tertulis. Sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh M. Hilman Zidny:

“Untuk evaluasi secara lisan, santri akan diminta membacakan hadits sesuai nomor hadits yang diminta oleh para penguji, sedangkan yang tertulis para santri diharuskan menuliskan hadits yang sudah mereka hafal sesuai arahan dari para penguji.”⁵⁸

M. Hilman Zidny juga mengatakan kepada penulis:

“Santri yang tidak lulus dalam evaluasi tersebut akan mendapatkan sanksi. Sanksian tersebut bisa berupa sanksi untuk membersihkan

⁵⁷Hasil wawancara dengan Ustadz Abdus Salam, sebagai ustadz pembina program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 17 Februari 2020, pukul 10.30.

⁵⁸Hasil wawancara dengan M. Hilman Zidny, sebagai pembimbing program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 23 Januari 2020, pukul 20.30.

sekitaran asrama, dapat pula berupa sanksi untuk menuliskan hadits-hadits yang diminta oleh para pembimbing.”⁵⁹

c. Tindak Lanjut Program Khusus Darul Hadits Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru

Setelah sebuah program dilaksanakan tentu ada tindak lanjut yang akan dilakukan sebagai upaya untuk terus mengembangkan program tersebut. Dalam pelaksanaan Program Khusus Darul Hadits Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru, setelah para santri dinyatakan lulus dalam evaluasi akhir, mereka kemudian akan diwisuda dan mendapatkan *syahadah* atau sertifikat kelulusan sebagai penghargaan atas usaha yang sudah mereka lakukan.

Dari sekian santri yang dinyatakan lulus, kelak beberapa orang yang dianggap kompeten serta mencukupi syarat akan ditunjuk menjadi ketua asrama sekaligus pembimbing di asrama Program Khusus Darul Hadits Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

Menurut K. H. Syamsunie, S.Pd.I mereka yang telah selesai dari program khusus Darul Hadits biasanya akan mengikuti program khusus lain yang belum mereka ikuti.

“Biasanya setelah program ini, mereka mencari program lain untuk diikuti, karena sudah terbiasa menghafal di asrama Darul Hadits. Jadi ketika tidak menghafal, mereka merasa waktu mereka kosong tidak ada kegiatan.”⁶⁰

⁵⁹Hasil wawancara dengan M. Hilman Zidny, sebagai pembimbing program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 23 Januari 2020, pukul 20.30.

⁶⁰Hasil wawancara dengan KH. Syamsunie, S.Pd.I, sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 17 Februari 2020, pukul 12.00.

Selain itu pula, santri yang memilih untuk tidak mengambil program khusus lain akan dipindahkan ke asrama santri biasa. Walau dipindahkan ke asrama tersebut, menurut ustadz Abdus Salam santri-santri ini tidak serta merta dilepas begitu saja. Ustadz Abdus Salam terus mengajak mereka yang sudah lulus dari program khusus Darul Hadits untuk mengikuti kegiatan *Ta'limul kitāb*.⁶¹

“Untuk tindak lanjut dari asrama ini, kami belum ada rencana khusus karena keterbatasan asrama. Semoga ke depannya kelak, kami bisa mengadakan tindak lanjut program ini. Sementara ini, mereka yang sudah jadi alumnus itu pindah ke asrama-asrama lain, tetapi ustadz selalu anjurkan untuk jangan pernah tidak hadir ketika kegiatan *Ta'limul Kitāb*. Walaupun hafalan mereka tidak lagi berjalan, paling tidak pemahaman terhadap hadits yang sudah mereka hafal tidak berkurang.”

2. Data Yang Berhubungan Dengan Faktor-Faktor Yang Mendukung Atau Menghambat Program Khusus Darul Hadits Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

Setiap program pendidikan tentu memiliki faktor pendukung serta penghambat. Program Khusus Darul Hadits yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru ini tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung Bagi Implementasi Program Khusus Darul Hadits

1) Faktor Terbiasa Menghafal

Wawancara yang penulis lakukan kepada para pembina dan santri

⁶¹Hasil wawancara dengan Ustadz Abdus Salam, sebagai ustadz pembina program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 17 Februari 2020, pukul 10.30.

yang mengikuti program khusus Darul Hadits menunjukkan bahwa mayoritas mereka yang mengikuti program khusus ini adalah santri yang sudah pernah mengikuti program khusus sebelumnya, sehingga mereka sudah terbiasa dengan berbagai macam materi hafalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua program khusus Darul Hadits M. Rofiq Maulana, penulis menemukan bahwasanya Santri santri tersebut sebelumnya telah mengikuti program khusus Amsilati yang juga menghafalkan kitab *khulashah*. Santri yang ingin mengikuti program ini pun harus menyetorkan minimal 10 hadits sebagai ujian dalam seleksi bagi mereka yang hafalannya lancar dan juga bagus mereka akan diterima untuk mengikuti program.

2) Faktor Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri, motivasi yang kuat akan meningkatkan semangat seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Pada saat penulis melakukan wawancara kepada santri yang mengikuti program khusus Darul Hadits, berbagai jawaban mereka sampaikan kepada penulis ketika ditanya tentang motivasi mereka mengikuti program ini, keterangan tersebut antara lain:

“Alasan masuk ke sini karena keinginan pribadi untuk menghafal hadits, saya berharap semoga dengan berkat mengikuti program hadits ini bisa membuat orang tua saya senang dan ridha.”⁶²

⁶²Hasil wawancara dengan Akmal Musanna kelas II Wustha, sebagai santri program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 2 Februari 2020, pukul 10.50.

“Saya kelas dua tsanawiah, ikut program ini karena yang pertama ingin menghafalkan hadits-hadits Nabi dan yang kedua untuk mengamalkannya.”⁶³

“Masuk asrama ini karena ingin mengisi waktu luang, sehingga tidak ada waktu yang terlewat sia-sia, serta ingin menambah wawasan tentang hadits”⁶⁴

“Awalnya bertanya kepada teman, katanya masuk asrama ini tidak akan rugi karena waktu banyak dihabiskan untuk menghafal hadits, dari pada waktu yang digunakan banyak dihabiskan tanpa ada kegiatan. Di asrama sini saya ingin merubah kelakuan, soalnya kalau di asrama biasa saya rasa tidak ada kemajuan, sekaligus masuk ke sini ingin membuat orang tua bahagia”⁶⁵

“Karena ingin menghafal hadits saya masuk asrama ini, saya juga mendengar dari kawan-kawan bahwa masuk asrama ini asik.”⁶⁶

“Mencari kegiatan jadi masuk asrama ini, soalnya jika tidak ikut dalam program apa-apa otak tidak terasah. Karena menurut saya, waktu yang ada banyak terbuang ketika tidak mengikuti program apapun”⁶⁷

3) Faktor Pembimbing

Ketua asrama adalah santri alumni dari program Darul Hadits terdahulu yang ditunjuk untuk membina para anggota asramanya.

Dengan pengalaman dan kemampuan mereka yang sudah diakui oleh

⁶³Hasil wawancara dengan M. Ilham kelas II Wustha, sebagai santri program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 2 Februari 2020, pukul 11.00.

⁶⁴Hasil wawancara dengan M. Ryan Bardaini kelas I `Ulya, sebagai santri program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 2 Februari 2020, pukul 11.15.

⁶⁵Hasil wawancara dengan M. Rikhul Ilmi kelas III Wustha, sebagai santri program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 2 Februari 2020, pukul 11.30.

⁶⁶Hasil wawancara dengan M. Ridhani Fikri kelas III Wustha, sebagai santri program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 2 Februari 2020, pukul 11.40.

⁶⁷Hasil wawancara dengan Rafiudin kelas III Wustha, sebagai santri program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 2 Februari 2020, pukul 11.50.

para ustadz tentu saja sedikit banyaknya peran ketua asrama sebagai pembina akan mempengaruhi bagaimana jalannya program.

Fungsi dari ketua asrama dalam program ini adalah sebagai pengatur jadwal kegiatan, penerima setoran, sampai menjadi tempat para anggota asramanya berkeluh kesah. Ketika ada anggota asrama yang mengalami permasalahan, maka ketua asrama akan berusaha membantu santri tersebut untuk menyelesaikan permasalahannya. Selain itu juga, ketua asrama berkewajiban untuk menegur anggotanya yang tidak disiplin.

Bimbingan yang diberikan ketua asrama kepada anggotanya akan memberikan dorongan kepada proses jalannya program. Ketika mewawancarai ustadz Abdus Salam penulis mendapatkan keterangan sebagai berikut:

“Fungsi dari pembimbing program adalah tidak hanya untuk mengawasi bagaimana hafalan santrinya, tetapi mengawasi kedisiplinan mereka ketika berada di asrama. Tentu saja kami tidak ingin asrama penghafal hadits melakukan perbuatan yang melanggar aturan pondok, sehingga menyalahi hadits yang mereka hafalkan. Tapi karena mereka yang diterima ini adalah pilihan, jadi untuk mengawasinya tidak terlalu repot.”⁶⁸

b. Faktor Penghambat Implementasi Program Khusus Darul Hadits

1) Faktor Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan faktor yang sulit untuk dibentuk, karena

⁶⁸Hasil wawancara dengan Ustadz Abdus Salam, sebagai ustadz pembina program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 17 Februari 2020, pukul 10.30.

hanya diri sendiri yang bisa membentuk kesadaran itu. Dengan jadwal kegiatan yang sudah disusun oleh para pembimbing dan ustadz pembina, tidak jarang ada santri yang menggunakan waktu-waktu tersebut untuk hal-hal yang tidak seharusnya. Walau pembimbing sudah mengusahakan menegur dan mengawasi kegiatan santri, ketika santri tersebut tidak mempunyai keinginan untuk tidak mengulangi perbuatannya, maka dia akan mengulanginya lagi. M. Rofiq Maulana dan M. Hilman Zidny menyampaikan kepada penulis bahwa:

“Santri diberikan waktu untuk menghafalkan hadits setelah shalat magrib, dan mereka tentu dihimbau untuk fokus kepada hafalannya. Di saat kawan-kawan yang lain sedang fokus menghafal, terkadang ada saja santri yang membuat keributan sehingga mengganggu santri yang lain. Walau sudah ditegur, tetapi tetap saja terulang lagi.”⁶⁹

“Kadang santri itu kesulitan menyetor bukan karena mereka tidak bisa, tetapi pada saat mereka diberikan waktu menghafal malah asik mengobrol dengan temannya, kan kami beri waktu setiap selesai magrib. Jadi malah mereka menghafal itu ketika mau menyetorkan hafalan saja. Ada beberapa orang yang seperti itu.”⁷⁰

2) Faktor Psikologis

Kesehatan badan dan ketenangan pikiran adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan kegiatan. Santri yang mengikuti program ini semuanya merupakan santri yang mukim dan bertempat tinggal di asrama, sehingga terkadang rasa rindu

⁶⁹Hasil wawancara dengan M. Rofiq Maulana, sebagai ketua umum pembimbing program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 21 Januari 2020, pukul 19.45.

⁷⁰Hasil wawancara dengan M. Hilman Zidny, sebagai pembimbing program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 23 Januari 2020, pukul 20.30.

akan rumah dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam mengikuti kegiatan asrama.

Kondisi keuangan yang tinggal sedikit juga berdampak kepada kondisi psikologis santri. Tidak jarang santri menjadi pendiam dan mengalami penurunan semangat pada saat kekurangan uang, dan akhirnya berdampak pada semangat dalam menjalani program-program asrama.

3) Faktor Waktu

Kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru merupakan kurikulum gabungan, kegiatan pembelajaran yang dijalankan dibagi dua, yaitu kegiatan belajar pagi di kelas dengan mata pelajaran kitab-kitab kuning klasik sebagai materi pelajaran. Pada saat siang hari, santri juga mengikuti sekolah di madrasah tsanawiah dan aliyah binaan negeri.

Faktor waktu kegiatan pondok yang padat seperti ini ditambah dengan kegiatan program khusus Darul Hadits menjadi salah satu alasan para santri mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan. Hal ini menyebabkan mereka merasakan kesulitan menghafal dan mengantuk pada saat mengikuti *Ta'limul Kitāb* setelah sholat isya.

4) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung tentu akan sangat membantu selama menjalankan berbagai kegiatan yang ada dalam

program ini. Tempat yang sempit serta panas akan membuat mereka yang belajar di sana merasa kurang nyaman. Santri program khusus Darul Hadits ditempatkan di salah satu asrama yang terluas di Pondok Pesantren Al-Falah, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan program yang anggotanya mencapai 60 orang santri.

Anggota yang banyak tidak diimbangi dengan ketersediaan tempat kegiatan yang mencukupi. Dalam kegiatan harian, program khusus Darul Hadits sebagian besar kegiatannya dilaksanakan di dalam asrama Ibnu `Abbas, yang mana untuk kegiatan seperti menghafal, *murāja`ah*, serta *ta`līmul kitāb* dilaksanakan di dalam asrama. Sedangkan kegiatan setoran hafalan bisa dilakukan di teras asrama dan ujian atau evaluasi yang dilaksanakan di kelas-kelas pondok.

Selama melakukan observasi penulis melihat bagaimana keadaan santri saat kegiatan berlangsung. Dari observasi tersebut terlihat seberapa penuhnya asrama Ibnu `Abbas, keadaan tersebut tentu mempengaruhi berjalannya program. Seperti jarak duduk santri yang berdekatan ketika program akan memberikan kesempatan mereka untuk asik berbincang-bincang ketika diberikan waktu menghafal setiap sholat magrib.

C. Analisa Data

Setelah disajikannya data yang berkenaan dengan implementasi program

khusus Darul Hadits bagi santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru, langkah selanjutnya adalah penganalisisan data sehingga pada akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Analisis data ini akan penulis jabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Data Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Program Khusus Darul Hadits Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru
 - a. Tahap Pelaksanaan Program Khusus Darul Hadits Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, penulis mendapati tahap yang diterapkan oleh para pembimbing program terapkan dalam kegiatan asrama setiap harinya, tahap tersebut adalah:

- 1) Seleksi Penerimaan Santri

Santri yang ingin bergabung dalam program ini akan diseleksi sesuai kriteria yang sudah ditentukan oleh para pembimbing asrama. Dari keterangan yang penulis dapat hanya 60 orang santri yang diterima mengikuti program ini. Mereka yang dinyatakan lulus adalah mereka yang memenuhi standar kelulusan bagi program khusus Darul Hadits.

Pembimbing melakukan penilaian berdasarkan dari hafalan 10 hadits yang santri setorkan. Selain dari hafalan, nilai raport mereka juga menentukan kelulusan santri tersebut. Nilai raport yang tinggi akan

menjadi pertimbangan para pembimbing dalam meluluskan, hal ini dilakukan untuk mencegah santri yang diterima tidak dapat mengikuti kegiatan secara maksimal dan malah akan mengganggu pembelajarannya di kelas pondok. Santri yang sudah dinyatakan lulus kemudian dipindahkan ke asrama Ibnu `Abbas untuk menjalani kegiatan pembinaan selama program ini berjalan.

2) Menghafal dan Menyetorkan Hafalan

Keterangan yang disampaikan kepada penulis menjelaskan bahwa santri yang sudah diterima akan mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh para pembimbing sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel IV.

Dalam pelaksanaan kegiatan menghafal, santri dibebaskan menentukan sendiri bagaimana cara mereka untuk menghafal. Tidak ada metode khusus yang diajarkan oleh para pembimbing untuk mengarahkan para santri dalam menghafal.

Pada kajian teori penulis mengemukakan beberapa metode dalam menghafal, seperti metode *Wahdah*, *Kitābah*, *Simā`i*, gabungan dan *Jama`*. Ketika penulis melakukan wawancara serta observasi di lapangan, penulis menemukan bahwa santri lebih terfokus menggunakan metode *Wahdah* dan hanya ada beberapa orang santri yang menggunakan metode *Simā`i* ketika menemui jalan buntu pada saat menghafal dengan metode *Wahdah*.

3) *Lalaran*

Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam sehari sebagaimana jadwal yang ada pada tabel IV, bertujuan untuk mengulangi hafalan santri. Kegiatan ini dilakukan secara serempak, di mana para santri akan membaca secara bersama-sama hadits-hadits yang sudah dihafalkan.

Kegiatan *lalaran* diharapkan mampu memantapkan hafalan-hafalan para santri agar kelak tidak mudah terlupa dan akan mempermudah mereka ketika menghadapi evaluasi mingguan. Selain dari hanya sekedar membaca ulang, dari keterangan yang penulis dapat, santri juga diharuskan untuk menulis ulang hadits-hadits tersebut sehingga tidak hanya tahu lafadz hadits, tetapi juga mantap dalam menuliskannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Ainullah:

“Setiap setelah tadarus subuh dan sebelum santri masuk sekolah negeri siang jadwal *lalarannya*. Selain dari *lalaran*, santri kamiwajibkan juga untuk menulis hadits yang sudah dihafal, ini peraturan baru yang kami terapkan di angkatan ini, di angkatan sebelumnya tidak wajib. Karena ketika rapat dengan ustadz, kami sepakat betapa pentingnya kemampuan menulis tersebut.”⁷¹

4) *Ta’līmul Kitāb*

Hampir sebagian besar waktu yang diberikan oleh para pembimbing adalah untuk menghafal hadits, hafalan yang dihafal tentu

⁷¹Hasil wawancara dengan M. Ainullah, sebagai pembimbing program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 23 Januari 2020, pukul 20.30.

tidak akan lengkap jika tidak diimbangi dengan pemberian penjelasan. Kegiatan *Ta'limul Kitāb* ini terjadwal diberikan dua kali seminggu sebagaimana yang tertera pada tabel IV.

Ta'limul Kitāb yang dilaksanakan di asrama Darul Hadits berbentuk *halaqah* dan materi yang disampaikan oleh para ustadz adalah penjelasan hadits-hadits yang sudah dihafalkan, seperti kandungan makna serta kandungan hukum apa saja yang berkaitan dengan hadits-hadits tersebut, lalu ditambah pula pembelajaran tentang *ulumul hadits*, kitab-kitab yang digunakan telah penulis jelaskan pada tabel V.

Materi disampaikan oleh ustadz hanya dengan metode ceramah, hal ini dianggap sudah mencukupi karena sebagian materi tentang *ulumul hadits* juga diajarkan di kelas-kelas pondok. Akan tetapi dengan penggunaan metode ceramah saja tidak jarang santri merasa mengantuk ditambah kegiatan *Ta'lim* yang dilaksanakan setelah makan malam sesuai tabel IV. Keadaan ini disiasati oleh ustadz dengan sedikit menyelipkan humor pada saat pembelajaran.

b. Evaluasi Program Khusus Darul Hadits Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

Evaluasi dalam sebuah kegiatan ditujukan untuk mengetahui apakah suatu program sudah berjalan sebagai mestinya atau masih belum mencapai target yang dikehendaki. Hasil yang didapat dari pelaksanaan

evaluasi dapat dipergunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan.

Evaluasi yang diterapkan di program khusus Darul Hadits Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru dari data yang penulis dapatkan di lapangan, dilaksanakan secara rutin dalam jangka waktu dua minggu sekali, biasanya setiap malam minggu atau malam senin. Evaluasi yang dilakukan berupa tes lisan dan tes tertulis dengan cara penguji akan meminta santri untuk membacakan dan juga menuliskan hadits sesuai dengan nomor hadits yang ada dalam hafalan mereka.

c. Tindak Lanjut Program Khusus Darul Hadits Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di lapangan. Dalam pelaksanaan tindak lanjut dari program khusus Darul Hadits Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru belum ada arah yang tetap. Berdasarkan keterangan-keterangan dari pengelola program, santri dipersilahkan untuk memilih sendiri ke mana mereka ingin melanjutkan langkah setelah dinyatakan lulus dari program ini.

Santri yang ingin melanjutkan ke program khusus lain bisa memilih beberapa opsi program khusus yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru, seperti program khusus untuk belajar membaca kitab kuning Amsilati, program khusus bahasa arab ataupun bahasa inggris, program *tahfīz* Alquran, atau program khusus untuk menghafalkan *khulāshah* atau *mutun*.

Santri-santri alumni program khusus Darul Hadits yang mempunyai kemampuan lebih di mata ustadz bisa saja dipilih untuk menjadi pembimbing jika mencukupi syarat.

Sedangkan santri yang tidak berminat melanjutkan mengikuti program khusus lain akan ditempatkan di asrama-asrama santri biasa, berbaur dengan santri-santri yang lain. Walau demikian mereka tetap dianjurkan untuk mengikuti minimal kegiatan *Ta'limul Kitāb*.

2. Data Yang Berhubungan Dengan Faktor-Faktor Yang Mendukung Atau Menghambat Program Khusus Darul Hadits Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

a. Faktor Pendukung Bagi Implementasi Program Khusus Darul Hadits

1) Faktor Terbiasa Menghafal

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, penulis mendapati bahwasanya mayoritas santri yang mengikuti program ini adalah mereka yang sudah pernah mengikuti program khusus lain sebelumnya, sehingga kemampuan mereka dalam menghafal sudah cukup mumpuni.

Faktor ini kemudian juga didukung dengan salah satu syarat dalam penerimaan anggota asrama adalah diwajibkan untuk menyetorkan 10 hadits. Namun jika ditemukan kesulitan pada saat menyetorkan hafalan, para pembimbing tidak perlu terlalu memberikan banyak bantuan, hanya dengan menyebutkan arti kata dari hafalannya, mereka

sudah bisa melanjutkan setoran.

2) Faktor Motivasi

Keterangan yang penulis dapat dari para santri ketika melakukan wawancara sebagaimana yang sudah penulis uraikan dalam penyajian data. Mayoritas santri memiliki alasan yang hampir seragam, di mana dorongan untuk menghafal hadits-hadits Nabi menjadi hal yang paling memotivasi santri mau mengikuti program khusus Darul Hadits ini.

Mereka berharap dengan mengikuti program khusus Darul Hadits dapat memberikan berkah dan kebahagiaan kelak bagi kehidupan mereka. Harapan lainnya adalah dengan mengikuti program ini, mereka dapat membahagiakan kedua orang tua mereka. Penulis juga menemukan alasan lain yaitu untuk mengisi waktu di sela-sela kegiatan pondok yang padat, menurut santri yang beralasan demikian, keberkahan waktu akan terbuang sia-sia jika di pondok hanya mengikuti pembelajaran di kelas dan kegiatan wajib pondok saja tanpa ada kegiatan yang mengisi waktu di saat kekosongan jadwal kegiatan pondok.

Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan semangat santri untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal. Keinginan dari diri sendiri ini akan mendorong semangat mereka menghafal dan berkegiatan yang lainnya juga.

3) Faktor Pembimbing

Santri pilihan yang ditunjuk untuk menjadi ketua asrama sekaligus pembimbing dalam program khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru adalah santri pilihan yang dipercayai oleh dewan *asātīdz* dan memiliki hafalan hadits yang banyak.

Keterangan yang penulis dapat, beberapa di antara para pembimbing asrama sudah memiliki hafalan hadits yang mencapai 600 hadits dan yang paling sedikit adalah sekitar 300 hadits, dan mereka masih terus menambah hafalannya sekalipun tidak lagi diwajibkan untuk menghafal dan menyetorkan hafalan mereka. Figur para ketua asrama yang ditunjuk sebagai pembimbing ini secara tidak langsung juga menjadi sosok *role model* yang dijadikan panutan oleh para anggota asrama.

Pengalaman yang dimiliki oleh para pembimbing pada saat mereka dulu mengikuti kegiatan-kegiatan program khusus Darul Hadits bisa menjadi pertimbangan pada saat akan mengambil keputusan-keputusan yang berkenaan dengan kelangsungan program ini.

Selain berperan sebagai pengatur jadwal dan pengambilan keputusan, mereka yang ditunjuk sebagai pembimbing ini juga berperan sebagai teman dekat yang akan menegur dan mengingatkan ketika ada anggota asramanya yang lalai dan melakukan kesalahan. Kedekatan yang dibangun oleh para pembimbing kepada bawahannya

akan membuat nyaman para anggota untuk terbuka ketika sedang mengalami kendala pada saat menjalani program, sehingga permasalahan yang sedang terjadi dapat diselesaikan segera. Ustadz Abdus Salam menjelaskan:

“Karena ini asrama khusus, kami ingin membangun sebuah asrama yang anggotanya itu dekat, tidak sungkan untuk menegur ketika salah, saling mengingatkan satu sama lainnya. Kelas yang lebih rendah berani menegur kelas yang lebih tinggi, dan kelas yang lebih tinggi siap mencontohkan perilaku yang baik kepada adik-adik kelasnya.”⁷²

b. Faktor Penghambat Implementasi Program Khusus Darul Hadits

1) Faktor Kesadaran Diri

Semua santri yang ikut dalam program khusus Darul Hadits diberikan jadwal yang sudah diaturkan oleh para pembimbing supaya kegiatan mereka bisa lebih teratur dan tidak terbentur dengan kegiatan-kegiatan lain yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

Jadwal yang sudah diaturkan tersebut sudah dipikirkan secara matang oleh para pembimbing program. walau demikian masih ada santri yang tidak patuh terhadap jadwal tersebut. Kurangnya kesadaran diri untuk mengikuti jadwal yang ada memberikan dampak negatif bagi santri tersebut. Seperti jadwal yang diberikan untuk menghafal setelah magrib, ada saja santri yang memanfaatkannya untuk bercakap

⁷²Hasil wawancara dengan Ustadz Abdus Salam, sebagai ustadz pembina program Khusus Darul Hadits di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru pada tanggal 17 Februari 2020, pukul 10.50.

dengan teman-teman di sampingnya, dan malah menghafal sebelum menyetorkan hafalan mereka.

Akibat dari hal ini, hafalan yang mereka setorkan kurang maksimal sehingga kurang lancar, bahkan tidak hafal sama sekali. Ketika menemukan hal-hal seperti ini, para pembimbing mensiasatinya dengan cara menegur santri yang bersangkutan atau memberikan sanksi yang setimpal.

2) Faktor Psikologis

Mood santri yang turun naik mempunyai dampak terhadap semangat mereka dalam mengikuti setiap kegiatan program khusus Darul Hadits. Santri yang bermukim di Pondok Pesantren Al-Falah Putera berasal dari berbagai kalangan dan daerah. Sehingga terkadang kiriman uang dan rindu akan kampung halaman menjadi pemicu semangat mereka turun.

Semangat yang menurun mempengaruhi konsentrasi santri ketika mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang disampaikan bagaikan angin lalu ketika hati tidak tenang. Konsentrasi sering hilang ketika menghafal dan akhirnya setoran mereka menjadi terganggu.

Hal seperti ini disiasati oleh para pembimbing dengan mengajak santri tersebut untuk berbicara dan mencari solusi bagi santri tersebut. Dengan kedekatan yang sudah dibangun antara pembimbing dan anggota asrama, mereka akan mudah untuk terbuka ketika

memiliki sebuah permasalahan.

3) Faktor Waktu

Jadwal kegiatan pondok yang padat menjadi salah satu penghambat santri dalam menjalankan program ini. Walau sudah ada jadwal yang ditentukan oleh para pembimbing, tidak dapat dipungkiri jika kegiatan pondok sudah banyak menguras tenaga para santri. Sehingga ketika jadwal kegiatan, terkadang ada santri yang sampai tertidur karena mengantuk kelelahan.

4) Faktor Sarana dan Prasarana

Hasil observasi yang penulis lakukan, asrama yang ditempati oleh santri program khusus Darul Hadits merupakan salah satu asrama yang paling luas di Pondok Pesantren Al-Falah Putera, dilengkapi dengan kipas angin sebagai pendingin ruangan dan papan tulis untuk pembelajaran dan catatan-catatan khusus dari para pembimbing.

Walaupun begitu, karena kegiatan yang dilaksanakan hampir semua dilaksanakan di dalam asrama, termasuk kegiatan *Ta'limul Kitāb*. Asrama yang luas ini menjadi sesak, dan kurang nyaman untuk dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh penuhnya asrama dengan barang-barang para santri.

Kekurangan tempat yang luas menjadi faktor yang membuat kegiatan mereka harus dilaksanakan di dalam asrama. Di tengah kompleks Pondok Pesantren Al-Falah Putera memiliki mesjid dan

musholla yang luas, akan tetapi sering dipakai untuk kegiatan program lain. Program khusus Darul Hadits ini termasuk program yang baru diadakan sehingga lebih diprioritaskan program-program lain yang anggotanya lebih banyak.

Kelas-kelas yang ada di area pondok juga tidak mampu untuk menampung semua santri yang mengikuti program ini di dalam satu kelas. Karena keterbatasan ini lah lalu terpaksa kegiatan lebih banyak dilaksanakan di asrama.